

MENTORING NUTRIPRENEUR DALAM MEMPRODUKSI MAKANAN SELINGAN PENCEGAH STUNTING

Fifi Luthfiyah, Bastianus Doddy Riyadi, Carissa Cerdasari

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Malang
fifiluthfiyah@poltekkes-malang.ac.id

Abstract

Indonesia is one of the countries with the third highest stunting prevalence in the South-East Asian Region after Timor Leste and India. The prevalence of child stunting in 2022 is 21.6%, down from 24.4% in 2021 and targeted for 2024 at 14%. While the prevalence of anemia in children under five years (toddlers) in Indonesia is 33.7% of boys and 49.2% of girls. The prevalence of 5-14 years old is 42.8% of boys and 49.2% of girls. The use of local foods such as moringa leaves, cassava, catfish, and others can be the main ingredients for making nutritious food. Nutrition alumni of Poltekkes Malang also have the ability in business and food product development. Students of the Department of Nutrition Poltekkes Malang have been trained to become entrepreneurs in the field of nutrition. But there are still few who start a business independently. So it is considered necessary to provide useful information. Especially information related to products made from local food. In the first stage, training has been carried out related to product manufacturing, PIRT registration and photography to promote products through smartphones. In phase 2 this activity strengthens tenants related to product composition, simple bookkeeping and halal certification management. Furthermore, assistance is carried out so that sales targets can be achieved, and assist participants in taking care of halal certification. The strengthening was also carried out by visiting business partners, namely PT Striata in Singosari, Malang.

Keywords: protein source product, stunting, nutripreneur.

Abstrak

Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi ketiga di South-East Asian Region setelah Timor Leste dan India. Prevalensi stunting anak pada tahun 2022 sebesar 21,6% turun dari tahun 2021 24,4% dan ditargetkan pada tahun 2024 sebesar 14%. Sedangkan prevalensi anemia pada anak bawah lima tahun (balita) di Indonesia adalah sebanyak 33,7% anak laki-laki dan 49,2% anak perempuan. Prevalensi usia 5-14 tahun 42,8% anak lelaki dan 49,2% anak Perempuan. Pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor, singkong, ikan lele, dan lain-lain dapat menjadi bahan utama pembuatan makanan bergizi. Alumni gizi Poltekkes Malang juga memiliki kemampuan dalam bisnis dan pengembangan produk pangan. Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Malang telah dilatih untuk menjadi entrepreneur bidang gizi. Tetapi masih sedikit yang memulai usaha secara mandiri. Maka perlu memberikan informasi yang bermanfaat. Khususnya informasi terkait produk berbahan dasar pangan lokal. Pada tahap pertama telah dilakukan pelatihan terkait pembuatan produk, pendaftaran PIRT dan fotografi untuk mempromosikan produk melalui smartphone. Pada tahap 2 kegiatan ini menguatkan tenant terkait komposisi produk, pembukuan sederhana dan pengurusan sertifikasi halal. Selanjutnya dilakukan pendampingan agar target penjualan dapat tercapai, dan membantu peserta dalam mengurus sertifikasi halal. Penguatan dilakukan juga dengan kunjungan ke mitra bisnis yaitu PT Striata di Singosari, Malang.

Keywords: produk sumber protein, stunting, nutripreneur.

PENDAHULUAN

Indikator Desa yang sejahtera yaitu bila ada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesehatan masyarakat. Demikian pula dengan Pendidikan warganya. (Janneta Agisti Bahri et al., 2023) Masyarakat desa sering mengalami permasalahan kesehatan khususnya gizi. Masalah gizi. Berdasarkan laporan Survey Status Gizi (SSGI, 2022) prevalensi stunting pada anak tahun 2022 sebesar 21,6% menurun dari tahun 2021 24,4% dan ditargetkan pada tahun 2024 sebesar 14%. Sedangkan prevalensi anemia pada anak di bawah lima tahun (Balita) di Indonesia sebesar 33,7% anak laki-laki dan 49,2% anak perempuan. Prevalensi usia 5-14 tahun 42,8% anak laki-laki dan 49,2% anak perempuan. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022) Demikian pula yang terjadi pada Desa Dau, Kab. Malang. Dimana kondisi kesehatan masyarakatnya masih ditemukan kejadian stunting dan anemia pada anak. Jumlah anak stunting di Kabupaten Malang tercatat menurun, yaitu tahun 2018 sebanyak 20% menjadi 8,8% pada tahun 2022. (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2023)

Kegigihan dan kemampuan melihat peluang yang mewakili kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak dini. Terutama kepada remaja agar bersiap memasuki era berikutnya. Dalam menghadapi era globalisasi ke depan, anak muda perlu memiliki jiwa kewirausahaan, dengan adanya jiwa wirausaha dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di desa tersebut. (Janneta Agisti Bahri et al., 2023)

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Malang merupakan salah satu Intitusi Pendidikan yang tujuannya menghasilkan lulusan yang mempunyai

kemampuan berwirausaha dibidang gizi. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut Institusi telah melakukan beberapa upaya seperti dukungan mata kuliah yang didapatkan oleh mahasiswa di bangku kuliah seperti mata kuliah kewirausahaan, pemasaran produk, selain itu dilaksanakan seminar kewirausahaan serta pameran produk yang dilaksanakan pada kegiatan praktik kerja lapangan di Masyarakat. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan peluang mahasiswa setelah menjadi alumni untuk bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Program kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tetapi kegiatan yang sudah dilakukan belum secara maksimal bisa diterapkan oleh alumni gizi. Hal ini disebabkan oleh karena pembinaan yang dilakukan bagi alumni oleh pihak kampus belum maksimal sehingga diperlukan suatu upaya agar alumni bisa mengembangkan jiwa wirausahanya salah satunya melalui program pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada tahap 1 program pengembangan kewirausahaan tahun 2023 telah terbentuk 10 tenant dengan 13 produk hasil pelatihan. Produk komoditas yang sudah dihasilkan meliputi usaha penjualan Juice (*TJ The Juices*), Dimsum Teri Kelor, Mpek-mpek Kelor Lele, Stik Kelor, Muffin Papaya, Nutri crackers, Rengginang beras merah, Krupuk Samiler daun kelor. Seluruhnya telah menjual melalui media digital dan memiliki brand produk. Komponen zat gizi terutama protein sangat diutamakan dalam komposisi produk. Disamping itu juga Kalsium sebagai komponen zat gizi mikro yang penting dalam proses mineralisasi tulang. Apabila komponen kalsium dalam tulang kurang dari 50%

maka akan mempengaruhi pertumbuhan linier.(Rohmatul Ummah, 2019)

Mahasiswa dan alumni yang ikut dalam kegiatan tahap 1 sangat berpotensi dan produknya memiliki nilai ekonomis tinggi, dan diharapkan tenant tersebut menjadi wirausaha mandiri yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Keunggulan IPTEKS yang digunakan pada produk tenant pada Program Pengembangan Kewirausahaan Tahap 1, memberikan inspirasi wirausahaan melalui bentuk pelatihan kewirausahaan, menempatkan tenant untuk bisa magang di Mitra Bisnis Polkesma. Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan untuk tenant tahap 1 akan dilanjutkan dengan tahap 2 yaitu memfasilitasi tenant berwirausaha melalui lanjutan pelatihan, yang dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan secara terus menerus dibidang komposisi gizi produk, bisnis model Canva, pembukuan sederhana dan pengajuan sertifikasi halal.

Berdasarkan hal tersebut pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan program penguatan dan pendampingan berupa mentoring kewirausahaan pada alumni gizi (nutripreneur) melalui berbagai pembekalan baik dari segi pengembangan produk local, peningkatan pengetahuan nutrition fact, peningkatan sistem wirausaha dengan Model CANVA serta pengurusan sertifikasi halal.

Daerah sasaran yang digunakan sebagai lokasi pelaksanaan program di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Karang Widoro, Kec. Dau, Kabupaten Malang, karena berdasarkan wawancara mendalam dengan masyarakat setempat (warga masyarakat) menyatakan bahwa daun kelor, singkong dan pisang mudah didapat, tetapi produk pangan lokal

tersebut belum banyak dimanfaatkan. Umumnya pisang dibuat sebagai makanan selingan (kripik pisang). Pemuda dan para remaja di wilayah tersebut memiliki kemampuan berwirausaha, tetapi sampai dengan saat ini penjualan produk makanan selingan bergizi belum pernah dilakukan.

Pada tahap 1 program pengembangan kewirausahaan tahun 2023 telah terbentuk 10 tenant dengan 13 produk hasil pelatihan. Seluruhnya telah menjual melalui media digital dan memiliki brand produk. Mahasiswa dan alumni yang ikut dalam kegiatan tahap 1 sangat berpotensi dan produknya memiliki nilai ekonomis tinggi, dan diharapkan tenant tersebut menjadi wirausaha mandiri yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahap 2 tahun 2024 para nutripreneur tetap membuat rencana bisnis dengan format proposal bisnis, yang selanjutnya dilakukan penyeleksian dan pemberian penghargaan untuk kelompok nutripreneur yang memenuhi kriteria yang diharapkan. Para mahasiswa gizi dan alumni gizi sebagai calon nutripreneur perlu pembinaan lebih lanjut mulai dari tahap mengenal jiwa wirausaha hingga ke tahap pembentukan calon wirausaha baru. Mentoring adalah suatu Tindakan yang sinergis dan penguatan kelembagaan untuk mengoptimalkan potensi calon wirausahawan menjadi wirausaha baru dalam hal ini Nutripreneur. (Muhammad Irfan, 2023) Target dari kegiatan ini adalah terbentuk usaha baru yang dirintis oleh alumni gizi dan para mahasiswa gizi yang berbasis IPTEKs baik dalam bidang produksi, pemasaran, keuangan dan pengelolaan manajemen usaha.

Keunggulan IPTEKS yang digunakan pada produk tenant pada

Program Pengembangan Kewirausahaan Tahap 1, memberikan inspirasi wirausahaan melalui bentuk pelatihan kewirausahaan, menempatkan tenant untuk bisa magang di Mitra Bisnis Polkesma.

Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan untuk tenant tahap 1 dilanjutkan dengan tahap 2 dengan memfasilitasi nutripreneur berwirausaha melalui lanjutan pelatihan, melalui metode mentoring untuk menambah pengetahuan secara terus menerus dibidang komposisi gizi produk, bisnis model Canva, pembukuan sederhana dan pengajuan sertifikasi halal.

METODE

Tahap perencanaan kegiatan mentoring kewirausahaan ini diawali dengan mengurus MoU dan MoA Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Ruang Belajar Aqil, suatu lembaga wadah belajar bagi Masyarakat, khususnya pemuda untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kapasitas diri dengan pembelajarn konstruktif dan bermakna. RBA merupakan perkumpulan berbadan hukum yang disahkan Kemenkumham melalui SK Nomor AHU-0005334.AH.01.07.Tahun 2020.

Selanjutnya membentuk panitia teknis serta melakukan rapat persiapan untuk rekrut peserta Program Pengembangan Kewirausahaan Tahap 2 (PPK tahap 2) tahun 2023, dan menyediakan alat dan bahan serta mengundang narasumber kegiatan PPK tahap 2 tahun 2023.

Tahapan pelaksanaan. Mentoring pada tahap ini dibagi menjadi tahap penguatan melalui pembelajaran di lahan UKM dengan kegiatan pembekalan materi seperti belajar menentukan nilai gizi produk,

dan mempelajari system bisnis model canva. Tahapan selanjutnya adalah pendampingan yaitu kunjungan lapangan dan selama 7 hari dibimbing untuk mengenalkan produk ke konsumen.

Kegiatan dilakukan secara daring dan luring. Adapun materi yang diberikan dalam pendampingan adalah strategis pemasaran dengan mencantumkan Komposisi Gizi pada Produk pangan kemasan, promosi dan pemasaran dengan materi Bisnis Model Canvas yang mudah diterapkan., analisis keuangan usaha dan cost accounting serta pembukuan sederhana. serta kunjungan lapangan ke UKM berbasis produk lokal dan sekaligus belajar bisnis yang sudah dikembangkan di CV. Striata.

Tahap Pendampingan kewirausahaan dengan tujuan membantu dan membimbing proses pembuatan produk sampai pada penyusunan manajemen dan pemasaran produk. Dalam pembinaan pemasaran dilakukan baik secara konvensional (offline) juga melalui online melalui pembinaan dan pemasaran melalui social media antara lain facebook dan Instagram untuk meningkatkan peluang pasar. Kegiatan berupa expo dan sekaligus praktek penjualan produk. Terbentuknya wirausaha baru dengan yang menghasilkan jajanan kudapan sehat dan bergizi yang bermanfaat untuk sasaran seperti balita maupun ibu hamil untuk mencegah stunting.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan lebih kurang selama 6 bulan selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan harapan wirausaha yang dirintis tetap sustainable, bahkan meningkat hingga menjadi nutripreneur yang mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya menekan angka kejadian stunting telah banyak dilakukan pemerintah. Kabupaten Malang mendapat prioritas penanganan stunting dari Kementerian Kesehatan tahun 2022. (Kemenkes, 2022). Untuk mendukung upaya pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam rangka menekan dan menanggulangi stunting pada balita, maka telah dilakukan upaya peningkatan makanan jajanan yang memiliki komposisi protein dan zat gizi mikro untuk mencegah kejadian stunting. Pangan lokal sumber protein, calcium, zink dan Fe juga perlu dikenalkan dan dibuat suatu formulasi produk agar menjadi suatu pangan olahan yang bergizi dan enak serta memiliki nilai jual yang baik, dan bisa diakses oleh sasaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengenalan bahan pangan lokal sumber zink dan protein serta diversifikasi pengolahan bahan pangan. Hal ini karena kekurangan gizi pada balita stunting banyak berkaitan dengan defisiensi mikronutrien terutama zink dan makronutrien protein. Zink secara statistik bermakna memberikan efek yang lebih baik terhadap pertumbuhan secara linier (tinggi badan) dan penambahan berat badan anak.

Nutripreneurship, yaitu entrepreneurship di bidang gizi, berkontribusi terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Anonim, 2020). Penelitian Kristiansen dan Indarti (2004) menyebutkan bahwa secara umum tingkatan niat berwirausaha di kalangan pelajar Indonesia relatif tinggi (Bhandari, 2016). Dalam dunia kewirausahaan, masih jarang dilakukan penelitian tentang nutripreneurship, padahal dengan

keunikan kompetensi yang dimiliki para Ahli gizi, memungkinkan untuk multitasking, di satu sisi sebagai Ahli Gizi sekaligus dapat berwirausaha dalam bidang kegizian sebagai bentuk aplikasi dari kompetensi yang dimilikinya.

Program pengembangan kewirausahaan bagi Nutripreneur merupakan program alternatif dan strategis dalam mengembangkan nutripreneur baru, dan program mentoring yang terintegrasi dengan baik dengan karakteristik yang lebih individual dan tahapan operasional yang terstruktur dengan baik, mampu membantu para wirausaha baru dalam menghadapi periode awal menjalankan bisnisnya. Persiapan Teknis dalam merekrut peserta yaitu dengan menyebarkan flyers yang memuat kompetisi yang brand nya 'Healthy Nutritious Product Competition with Animal Protein Source for Nutrition Problem Prevention'. Penyebaran flyers ini dilakukan selama 1 bulan sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Dan diperoleh 25 peserta. Setelah dilakukan penyaringan peserta sesuai syarat dan kriteria yang telah ditetapkan panitia, maka diperoleh 12 orang peserta dari 10 tenant yang memiliki produk sesuai tema yang diusung. Syarat yang ditentukan panitia yaitu usia 15-30 tahun, memiliki usaha bidang makanan terutama produk makanan terbuat dari protein hewani dan Pangan Fungsional. Peserta diutamakan alumni jurusan gizi Poltekkes Malang, atau peserta umum yang berasal dari TBM Kr. Widoro Dau. Peserta memiliki komitmen untuk mengikuti program sampai akhir. Peserta yang terekrut terdiri dari 6 orang alumni jurusan gizi, dan 2 orang Pemuda di TBM Kr Widoro dan 4 Relawan Ruang Belajar Aqil.



Gambar 1: Flyers kompetisi Setelah ditetapkan peserta, tugas

para peserta menyajikan produk-produk mereka untuk dinilai oleh para juri. Sehingga diperoleh 3 produk terbaik untuk diberikan hadiah. Peserta yang terpilih juga mendapatkan bantuan alat dan sertifikat. Penilai/juri kompetisi adalah Ibu Ketua Program Studi D3 Gizi, Ketua Pelaksana PPK 2023 dan Anggota Tim Pelaksana. Keputusan yang diambil sebagai pemenang merupakan terbaik dari sisi komposisi gizi, pengemasan dan brand produk.



(a) (b) (c) (d)



(e) (f) (g)

Gambar 2: Produk Tenan PPK 2023 (a) Holadimdimsum (b) Vegetable Gabin (c) Teve Nuggets (d) Paole (e) Brownies Pisang (f) Emi Cakalang (g) The Juices

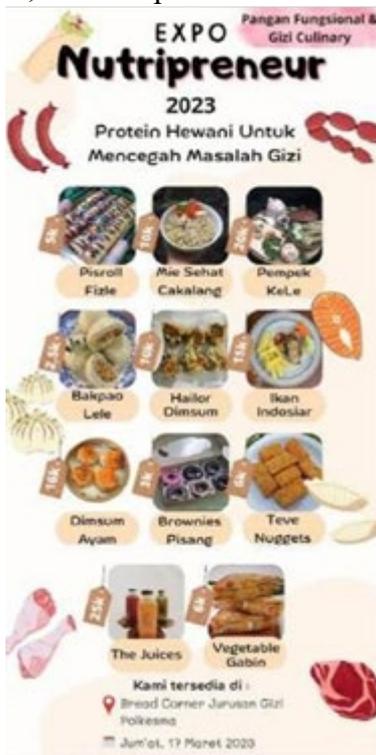
Terdapat 12 produk yang dihasilkan peserta dan semua produk telah dikoreksi oleh tim inti baik dari segi komposisi nilai gizi, bahan pangan alami yang digunakan, cara memproduksi dan pengemasannya. Lokasi tempat kegiatan workshop dilakukan yaitu di Ruang Rapat Jurusan Gizi Poltekkes Malang.

Workshop Program Pengembangan Kewirausahaan di Ruang Rapat Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Malang dengan materi tentang Motivasi dan Ide kreatif Bisnis Bidang Gizi. Kemudian dilanjutkan dengan Pengetahuan Komposisi Gizi (*Nutrition Fact*) Produk Pangan. Kegiatan awal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas peserta mengenai komposisi gizi produk untuk pencegah stunting. Pertemuan pertama program workshop ini menjadikan implementasi dalam pendampingan lahirnya interpreneur di bidang pangan dan gizi.

Penguatan tentang Protein Hewani sebagai komponen zat gizi pencegah stunting mengajarkan kepada para peserta tentang komposisi protein dan zat pengikat protein serta cara pengolahan bahan makanan sumber protein yang benar. Kegiatan berlanjut dengan pendampingan tugas menyusun proposal bisnis, dan dikumpulkan melalui link *Google Drive* yang sudah ditentukan panitia.

Hasil kegiatan tersebut telah terkumpul 10 proposal bisnis produk

makanan selingan dari bahan pangan setempat yang mudah, murah dan bergizi. Proposal yang sudah mendapat persetujuan tim pengabmas selanjutnya mendapatkan pendanaan sesuai dengan pengajuan untuk memproduksi hingga mempromosikan produk yang sudah direncanakan tersebut. Biaya produksi dari seluruh proposal beragam dari Rp. 500.000,- hingga Rp. 1.000.000,-. Adapun semua bahan makanan yang digunakan dibeli di warung, pasar dan tempat yang menjual bahan makanan segar di seputar Dusun Bunder, Kel. Ampeldento.



Gambar 3: Banner Nutripreneur Expo



Gambar 4: Dokumentasi Kegiatan (a) Mentoring Penguatan Materi Kewirausahaan (b) Nutripreneur Baru Siap Berwirausaha (c) Dokumentasi Kegiatan Nutrition Expo

Materi mentoring pada pertemuan ke 3 tentang alur pengurusan sertifikasi Halal untuk UKM. Pembukuan Sederhana (Break Even Point). Insight yang didapatkan dari kegiatan ini adalah selain memperhatikan mengenai bahan, peralatan dan proses juga harus mempertimbangkan nama produk dalam pengajuan sertifikat halal. Dalam berwirausaha yang lebih penting dari modal adalah penentuan harga, pelayanan dan improvisasi produk.

Kegiatan bersama dengan Ruang Belajar Aqil (RBA) yaitu melakukan praktek kewirausahaan bagi Pemuda di TBM Kr.Widoro Dau binaan RBA. Kegiatan tim pengabdian masyarakat juga dilanjutkan dengan mengunjungi tempat produksi para peserta dan mendokumentasikan proses produksi, pengemasan hingga pemasarannya.

Kegiatan mentoring ke 3 berupa pendampingan Expo Produk Nutripreneur dari peserta PPK 2023. Kegiatan ini diikuti oleh Alumni Jurusan Gizi, Bapak/Ibu Dosen Jurusan Gizi, Relawan Ruang Belajar Aqil dan seluruh peserta PPK 2023. Tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan produk-produk nutripreneur yang dijual dan memberikan kontribusi positif untuk Alumni Gizi dan masyarakat sekitar.

Lokasi kegiatan Expo Proudruk Nutripreneur yaitu Bengkel Kewirausahaan Jurusan Gizi. Dalam kegiatan ini Bapak/Ibu Dosen, Staf karyawan dan konsumen mengunjungi stand peserta PPK dan Alumni lalu membeli beberapa produk olahan peserta. Selain itu peserta juga mendapat masukan dan saran dari beberapa bapak ibu dosen mengenai

cara penjualan dan berwirausaha yang baik dalam mendapatkan pangsa pasar.

Penguatan konsep kewirausahaan semakin kuat dengan penguatan pengetahuan tentang ***Penggunaan Business Model Canvas Untuk Perencanaan Bisnis Bidang Gizi Yang Mudah Dan Praktis***. Materi yang disampaikan narasumber tentang Tujuan berbisnis, bagaimana memulai bisnis, belajar mengenal bisnis model Canva, dan melakukan praktek langsung bisnis model canva pada peserta. Pelaksanaan praktek yaitu nutripreneur mengisi suatu lembar format yang sudah disiapkan oleh Narasumber. Dalam format tersebut peserta menuliskan tentang *key partner*, *key activities*, *key resources*, dan komponen lainnya dalam bisnis yang merupakan kunci-kunci peluang usaha bidang gizi. Para peserta secara interaktif mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan ide bisnis dan inovasi produk yang sudah dilakukan. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti workshop materi tersebut. Implementasi langsung dengan produk yang mereka sudah hasilnya menjadikan bisnis model Canvas dapat memudahkan para nutripreneur mendapatkan perkembangan dan penguatan dalam merintis usaha mereka.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan kunjungan UKM Mitra ke CV Striata Group di Kecamatan Singosari. Rumah produksi dari UKM CV Striata yaitu di Mondoroko, Blok C no. 11 Banjar arum, Kec. Singosari, Kab. Malang. Tujuan kegiatan kunjungan ke UKM adalah untuk mengetahui proses pengolahan ikan gabus menjadi berbagai macam olahan. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan CV Striata Group dan latar belakang pendiriannya, kemudian dilanjutkan dengan telusur ruangan tempat

pengolahan ikan dan diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 5: Peserta PPK 2023 (a) Pemenang Nutripreneur Expo (b) Pemuda di Dusun Bunder Produktif

Workshop minggu pertama hingga ke lima di akhiri dengan memberikan hadiah pada peserta PPK 2023 yang memenangkan kompetisi ***Health Nutrition Product Competition***. Hadiah yang diberikan adalah dana bantuan produksi dan bantuan alat produksi. Dengan adanya Program PPK 2023 tahap ke 2 yang bertujuan menghasilkan Nutripreneur muda, khususnya nutripreneur berkelanjutan yang didukung oleh kemampuan para alumni dan remaja Dusun Bunder Kampung Zentana, Kel. Ampeldento, Kec. Karangplosa dan di TBM Kr.Widoro, Dau Kab. Malang, maka diharapkan dapat memberikan peluang para pemuda yang produktif menghasilkan income bagi mereka sendiri, serta menyehatkan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan ini juga telah menghasilkan sebuah nota kesepakatan dengan para peseta PPK 2023 berupa penandatanganan berita acara kerjasama yang ditandatangani oleh tim pengabdian masyarakat dan para peserta. Hal ini dilaksanakan sebagai sebuah upaya agar hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bisa terus berkelanjutan dan mendapatkan dukungan dari pihak kelurahan Kr. Widoro, Kec. Dau, Kab. Malangdan

SIMPULAN

Produk pengembangan / inovasi yang dibuat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan skema Program Pengembangan Kewirausahaan ini terdiri dari dua belas produk. Demikian juga produk tersebut termuat dalam 10 proposal bisnis. Peserta yang mengikuti kegiat PPK 2023 adalah 15 orang, dan terdapat 10 Tenant yang telah merintis wirausaha dengan mengikuti program PPK 2022 dan tahap ke 2 2023 hingga berakhir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan sebuah nota kesepakatan berupa penandatanganan Berita Acara Kerjasama antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan Peserta PPK 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat, rekan dosen, mahasiswa dan tenaga pendidik Poltekkes Malang, Keluarga Besar Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Malang, Kepala Bakesbangpol Kabupaten Malang, Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang, Bapak Lurah Widoro dan Sekretaris Lurah serta , Bapak Ibu relawan Ruang Belajar Aqil, Direktur Poltekkes Kemenkes Malang dan Jajarannya dan Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Adedapo, AA. Mogbojuri, OM. Emikpe, BO. Safety evaluation of the Aqueous Extract of Leaves of Moringa Oleifera in Rats. *Journal of Medicinal Plants Research* Vol 3(8) pp 586-591 August 2009 ISSN 1996-0875 available at <http://www.academicjournals.org/article/article>

- e1380372167_Adedapo%20et%20al.pdf
- D. Muliawati and N. Sulistyawati, "Pemberian Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Pada Balita," *J. Kesehat. Madani Med.*, vol. 10, no. 2, pp. 123–131, 2019.
- F.Luthfiyah and S. Wirawan, "Enrichment Opak Kelor Ikan Modifikasi dan Dampaknya pada Anak Stunting di Kabupaten Lombok Utara," *J. Gizi Prima (Prime Nutr. Journal)*, vol. 5, no. 1, p. 9, 2020.
- Frederick, H. H., Kuratko, D. F., & Hodgestts, R. M. (2006). *Entrepreneurship: Theory, Process and Practice*. Asia-Pacific edition, Cengage South Melbourne: Thomson.
- Holt, D. H. 1992. *Entrepreneurship: New Venture Creation*. New York: Prentice Hall.
- Luthfiyah, Fifi, 2012 Pengaruh PMT Opak biasa dan OKI Substitusi Tepung Kelor pada Perubahan Balita BGM di Kelurahan Babakan Kec. Sandubaya, Kota Mataram
- Luthfiyah, Fifi.2010, Hasil pemeriksaan Kandungan Zat Gizi Kelor asal NTB jenis Kelor Hijau dan Kelor Merah per 100 gr Tepung serbuk daun kelor. Hasil uji kimia di Laboratorium Sentral Ilmu Hayati Universitas Brawijaya Nomor 173/ULP/LSIH-UB/3/XI/2009 dan Pusat Studi Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada NomorPS/419/XII/09
- Meredith, Geoffrey G., Nelson, Robert E., and Neck, Philip, A. 2000. *The Practice of Entrepreneurship*. Geneva,

- International Labour Office.
- N. Rohmawati, A. D. Moelyaningrum,
and
E. Witcahyo, “Es Krim Kelor :
Produk Inovasi Sebagai Upaya
Pencegahan Stunting Dalam
1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK),” *Randang Tana J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–20, 2019.
- Ong HC & Siemonsma JS. 1996. *Canna indica* L. In: Flach M & Rumawas F (eds.). *Plant Resources of South East Asia No. 9. Plants Yielding Non Seed Carbohydrates: 63–66.* Bogor. Indonesia.
- Riskesdas, “Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun2010,” *Lap. Nas. 2010*, pp. 1–446, 2010.
- Riyanti, B.P. (2004). *Factors Influencing the Success of Small-Scale Enterprises in Indonesia.* in B. N.
- Setiadi, A. Supratiknya, W. J. Lonner, & Y. H. Poortinga (Eds.). *Ongoing Themes in Psychology and Culture.* Melbourne, FL: International Association for Cross-Cultural Psychology.
- Utama Saiful, 2008, *Kemitraan Dalam Promosi Kesehatan*,
<https://ipolbluek.wordpress.com>
- Z. Irwan, A. Salim, and A. Adam, “Pemberian cookies tepung daun dan biji kelor terhadap berat badan dan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang,” *AcTion Aceh Nutr. J.*, vol. 5, no. 1, p. 45, 2020.